

Aplikasi Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dalam Pembelajaran Teks Prosedur: Sebuah Studi terhadap Siswa Kelas XI di SMA Katolik Karitas Tomohon

Theresia Pangkey^{1*)}, Ruth Paath², Oldie S. Meruntu³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Korespondensi: pangkeytheresia@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 20 Mei 2025

Derivisi: 11 Agustus 2025

Diterima: 30 Desember 2025

KATA KUNCI

Keterampilan berbahasa,
Teks prosedur,
Model pembelajaran,
Problem-based Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari pentingnya kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur; namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bagian dan fungsinya secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menganalisis struktur teks prosedur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Katolik Karitas Tomohon. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan November hingga Desember 2024. Sumber data penelitian adalah siswa kelas XI-A yang berjumlah 19 orang. Data diperoleh melalui observasi dan tes tertulis yang berfokus pada kemampuan menganalisis struktur teks prosedur. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata skor untuk menentukan kategori kemampuan siswa berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan hasil observasi, penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berjalan dengan baik dan membuat sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam memahami langkah-langkah PBL. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85%, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori "mampu". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur. Implikasi kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

KEYWORDS

Language skills,
Procedure texts,
Learning models,
Problem-based learning

ABSTRACT

This study is grounded in the importance of students' ability to analyze the structure of procedural texts; however, many students still experience difficulties in accurately understanding their components and functions. Therefore, this research was conducted to analyze the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model in teaching students to analyze the structure of procedural texts. This study employed a quantitative descriptive method and was conducted at SMA Katolik Karitas Tomohon. The research was carried out from November to December 2024. The research subjects consisted of 19 students from class XI-A. Data were collected through observation and written tests focusing on students' ability to analyze the structure of procedural texts. Data analysis was performed by calculating percentages and mean scores to determine students' ability categories based on predetermined criteria. Based on the observation results, the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model was carried out effectively and encouraged most students to actively participate in the learning process. Nevertheless, several students still required guidance in understanding the steps of PBL. The results indicated an average score of 85%, with the majority of students categorized as "competent." It can therefore be concluded that the implementation of the PBL model effectively improves students' ability to analyze the structure of procedural texts. The findings imply that the PBL approach can serve as an alternative

instructional strategy that promotes students' activeness, independence, and critical thinking skills.

PENDAHULUAN

Empat keterampilan berbahasa yang membentuk pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, serta menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling rumit karena menuntut siswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan logis dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menurut Zainurrahman (2021), menulis adalah proses berpikir yang kompleks yang mencakup aktivitas merancang, mengorganisasikan, dan menyampaikan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang efektif serta bermakna bagi pembaca. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2022) yang menyatakan bahwa mengarang merupakan kemampuan kreatif yang membutuhkan kecakapan kognitif tingkat tinggi dalam memilih diksi, menyusun kalimat, dan menyampaikan ide secara koheren. Dengan demikian, kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya melatih aspek linguistik, tetapi juga menstimulasi nalar kritis dan kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang mengacu pada Fase F Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran mencakup berbagai keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan mempresentasikan. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperluas kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa secara efektif guna menyampaikan gagasan dan pengetahuan secara rinci dan akurat. Dalam konteks penelitian ini, fokus pembelajaran diarahkan pada kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berfungsi memberikan panduan dalam bentuk tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ana (2017), teks prosedur adalah naskah yang memuat urutan langkah atau prosedur yang harus diikuti agar suatu aktivitas dapat terlaksana secara sistematis dan berhasil. Senada dengan pendapat tersebut, Suryadi et al (2022) menjelaskan bahwa teks instruksional merupakan tulisan yang memberikan panduan sistematis bagi pembaca untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan tepat. Oleh karena itu, melalui pembelajaran teks prosedur, siswa diharapkan mampu memahami struktur paragraf yang mencakup tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Selain itu, kemampuan menganalisis teks prosedur dapat membantu siswa berpikir secara logis, sistematis, dan kritis sesuai dengan capaian pembelajaran pada Fase F Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penggunaan bahasa secara efektif dalam konteks kehidupan nyata.

Siswa kelas XI SMA Katolik Karitas Tomohon menghadapi berbagai kesulitan dalam menganalisis teks prosedur. Siswa menunjukkan minat belajar yang rendah dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kalimat dengan struktur teks yang dianalisis. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional, di mana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dari buku teks tanpa menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan belajar siswa. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam memahami teks prosedur. Oleh karena itu, pembelajaran teks prosedur perlu dikembangkan melalui strategi yang lebih menarik agar siswa lebih mudah memahami struktur teks dan mampu menganalisisnya secara tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif dan konstruktif, salah satunya melalui penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur di kelas XI SMA Katolik Karitas Tomohon. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah faktual untuk membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengidentifikasi solusi atas permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Darwati & Purana (2021) menjelaskan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menempatkan mereka dalam situasi yang menantang dan kontekstual guna melatih kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Kusasih & Satria (2024) yang menyatakan bahwa tujuan utama PBL adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, belajar mandiri, dan meningkatkan pemahaman terhadap situasi dunia nyata melalui pengalaman langsung. Selain itu, Ratuman (2022) menegaskan bahwa model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses penyelidikan terhadap

permasalahan yang menuntut pemahaman mendalam dan kerja kolaboratif. Berdasarkan pandangan tersebut, model PBL tidak hanya memperdalam pemahaman teoretis siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial melalui aktivitas pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, penerapan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis teks prosedur, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, dan menemukan makna pembelajaran melalui permasalahan kontekstual yang relevan dengan dunia nyata.

Menurut Amir (2016), pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terdiri atas lima langkah utama yang membantu siswa memahami konsep melalui pemecahan masalah nyata. Langkah pertama adalah mengorientasikan siswa pada masalah, yaitu guru membuka pembelajaran, menjelaskan tujuan, memotivasi siswa, dan menyajikan permasalahan yang relevan. Langkah kedua adalah mengorganisasi aktivitas belajar siswa, di mana guru memantik diskusi melalui pertanyaan, seperti "Apa itu teks prosedur?", menyajikan materi dan contoh teks, serta membagi siswa ke dalam kelompok untuk menganalisis struktur teks prosedur. Langkah ketiga adalah membimbing investigasi secara individu maupun kelompok, dengan peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memantau aktivitas siswa agar tetap fokus pada penyelesaian tugas. Langkah keempat adalah mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, yaitu siswa memaparkan hasil analisis teks prosedur di hadapan kelas. Langkah kelima adalah melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah melalui refleksi bersama antara guru dan siswa terhadap hasil dan proses pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, PBL membantu siswa berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan menemukan solusi yang relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Siti Zummaroh (2020) yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Berbasis Media Video EcoBrick Berbasis Jaringan untuk Siswa Kelas XI SMA/SMK* menerapkan dua model pembelajaran, yaitu PBL dan *Project-Based Learning* (PjBL), untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama menggunakan model PBL, namun berbeda karena mengombinasikannya dengan model PjBL. Sementara itu, penelitian Novita Sari (2020) yang berjudul *Kapasitas Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis* berfokus pada kemampuan siswa dalam menganalisis teks prosedur tanpa menggunakan model PBL. Selanjutnya, penelitian Ranny R. Pusung (2020) berjudul *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Manado* menitikberatkan pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X tanpa penerapan PBL. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks prosedur siswa kelas XI sehingga memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan kontekstual.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan menganalisis struktur teks prosedur siswa kelas XI SMA Katolik Karitas Tomohon. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis siswa dalam memahami struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai sumber inspirasi dalam merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, memperkuat kemampuan analisis teks prosedur, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memperluas kajian mengenai efektivitas model *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada berbagai konteks dan jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mendeskripsikan dan menganalisis kecakapan siswa dalam menguraikan struktur teks instruksional berdasarkan hasil belajar yang diamati secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Karitas Tomohon yang berlokasi di Kelurahan Paslaten II, Kecamatan Tomohon Timur,

Kota Tomohon. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan November hingga Desember 2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI-A.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 19 siswa kelas XI-A SMA Katolik Karitas Tomohon tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang jelas dan terukur, yaitu siswa kelas XI-A yang aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, hadir secara konsisten selama penelitian berlangsung, serta terlibat secara penuh dalam penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL). Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes analisis teks prosedur. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta partisipasi siswa dalam kegiatan analisis teks prosedur. Tes diberikan kepada siswa untuk menilai keterampilan mereka dalam menganalisis struktur teks prosedur yang meliputi bagian tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang.

Tabel 1. Data Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa dengan Menggunakan Model *Problem-based Learning* (PBL)

| No | Langkah-langkah <i>Problem-based Learning</i> | Aktivitas/ Kegiatan Siswa yang Dinilai | Skor Perolehan* | | | |
|---------------------------|---|--|-----------------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Orientasi peserta didik pada masalah | Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan tujuan teks prosedur. | | | | |
| | | Siswa memperhatikan contoh teks prosedur yang ditampilkan guru. | | | | |
| | | Siswa menunjukkan antusiasme dan menjawab pertanyaan pemantik dari guru. | | | | |
| 2 | Mengorganisasi peserta didik unruk belajar | Siswa mengikuti instruksi guru dalam pembagian kelompok belajar. | | | | |
| | | Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami struktur teks prosedur. | | | | |
| | | Siswa menuliskan hasil diskusi awal tentang struktur dari teks prosedur. | | | | |
| 3 | Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Siswa bekerja sama dalam menganalisis contoh teks prosedur yang diberikan. | | | | |
| | | Siswa mencari informasi tambahan untuk memperkuat hasil analisis kelompok. | | | | |
| | | Siswa menunjukkan tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. | | | | |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil | Siswa menyusun hasil analisis teks prosedur sesuai dengan struktur yang telah dipelajari. | | | | |
| | | Siswa mempersentasikan hasil analisis kelompok di depan kelas dengan percaya diri. | | | | |
| | | Siswa menanggapi pertanyaan dari kelompok lain dengan argumentasi yang logis | | | | |
| 5 | Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah | Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dari hasil pembelajaran | | | | |
| | | Siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan hasil analisis kelompoknya | | | | |
| | | Siswa memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks prosedur. | | | | |
| Jumlah | | | | | | |
| Jumlah Keseluruhan | | | | | | |

*) Keterangan Skor (Amir, 2016):

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Berikut ini adalah beberapa aspek yang dinilai oleh peneliti terkait kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur. Penetapan aspek-aspek tersebut bertujuan untuk mempermudah proses penilaian hasil analisis teks. Menurut Sudijono (2015), aspek-aspek penilaian tersebut meliputi:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menganalisis Struktur Teks Prosedur (Sudijono; 2015)

| No | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|---|------|
| 1 | Tujuan | |
| | a. Sangat Tepat: Murid mampu menentukan letak sasaran dengan ketepatan tinggi (dikatakan murid dapat menjawab dengan tepat berdasarkan jawaban yang telah ditentukan). | 4 |
| | b. Tepat: Siswa mampu mengidentifikasi tujuan dengan benar (jika dapat memberikan jawaban yang benar tetapi tidak komprehensif atau akurat, maka dianggap benar). | 3 |
| | c. Kurang Tepat: Murid mungkin menganggap tujuannya kurang tepat (jika murid hanya memberikan beberapa jawaban akurat, maka itu dianggap kurang tepat). | 2 |
| | d. Tidak Tepat: Siswa mungkin menemukan tujuan dengan cara yang tidak tepat (jawaban dianggap salah jika tidak akurat atau tidak sesuai dengan solusi yang diputuskan). | 1 |
| 2 | Langkah-langkah | |
| | a. Sangat Tepat: Peserta didik dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat dan komprehensif (dianggap tepat dan komprehensif apabila dapat menjawab sesuai dengan jawaban yang diberikan dan menguraikan prosedur secara lengkap dan akurat). | 4 |
| | b. Tepat: Siswa hanya dapat menemukan langkah-langkah yang sebagian besar benar (jika seorang siswa dapat menjawab dengan benar hanya dengan beberapa jawaban yang salah, maka jawaban tersebut dianggap sebagian besar benar). | 3 |
| | c. Kurang Tepat: Siswa dapat menemukan Langkah-langkah dengan hanya setengah benar (dikatakan setengah benar jika siswa mampu menjawab Sebagian benar dan sebagiannya lagi salah). | 2 |
| | d. Tidak Tepat: Siswa dapat menemukan Langkah-langkah hanya sedikit benar (dikatakan sedikit yang benar apabila sebagian besar salah dan hanya sedikit saja yang benar) | 1 |
| 3 | Penegasan Ulang | |
| | a. Sangat Tepat: Murid mungkin menganggap penegasan ulang ini sangat sesuai (dianggap sangat sesuai jika murid dapat menjawab secara lengkap dan akurat terhadap jawaban yang diberikan atau dipilih). | 4 |
| | b. Tepat: Penegasan kembali yang tepat dapat ditemukan oleh siswa (jika siswa dapat menjawab dengan tepat dan benar tetapi hanya sebagian, maka dianggap benar). | 3 |
| | c. Kurang Tepat: Penegasan kembali tersebut mungkin tampak kurang akurat bagi siswa (penegasan kembali dianggap kurang akurat jika siswa memberikan respons yang hanya akurat sedikit). | 2 |
| | d. Tidak Tepat: Jika jawaban siswa tidak sesuai dengan jawaban yang diberikan atau salah, penegasan ulang tersebut dapat dianggap tidak tepat oleh siswa. | 1 |

Tingkat Pencapaian Responden (Sugiyono, 2010)

| No | Persentase | Pencapaian |
|----|------------|--------------|
| 1 | 90% - 100% | Sangat Mampu |
| 2 | 80% - 89% | Mampu |
| 3 | 70% - 79% | Cukup Mampu |
| 4 | 0% - 69% | Kurang Mampu |

Analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil observasi dan tes yang telah dilakukan. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase, serta mengelompokkan tingkat kemampuan siswa secara akurat dan efisien tanpa menggunakan perhitungan manual.

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk menilai tingkat keaktifan, kerja sama, dan kinerja siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL). Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam memahami materi teks prosedur melalui kegiatan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh mulai dari tahap orientasi masalah hingga evaluasi hasil belajar sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap dan partisipasi siswa selama proses berlangsung. Dengan demikian, hasil observasi ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas penerapan model PBL.

dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap tahap penerapan model PBL disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa dengan Menggunakan Model *Problem-based Learning* (PBL)

| No | Langkah-langkah <i>Problem-based Learning</i> | Aktivitas/ Kegiatan Siswa yang Dinilai | Skor Perolehan* | | | |
|---------------------------|---|--|-----------------|---|-----------|-----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Orientasi peserta didik pada masalah | Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan tujuan teks prosedur. | | | | ✓ |
| | | Siswa memperhatikan contoh teks prosedur yang ditampilkan guru. | | | | ✓ |
| | | Siswa menunjukkan antusiasme dan menjawab pertanyaan pemantik dari guru. | | | ✓ | |
| 2 | Mengorganisasi peserta didik unruk belajar | Siswa mengikuti instruksi guru dalam pembagian kelompok belajar. | | | | ✓ |
| | | Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami struktur teks prosedur. | | | ✓ | |
| | | Siswa menuliskan hasil diskusi awal tentang struktur dari teks prosedur. | | | | ✓ |
| 3 | Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Siswa bekerja sama dalam menganalisis contoh teks prosedur yang diberikan. | | | | ✓ |
| | | Siswa mencari informasi tambahan untuk memperkuat hasil analisis kelompok. | | | | ✓ |
| | | Siswa menunjukkan tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. | | | ✓ | |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil | Siswa menyusun hasil analisis teks prosedur sesuai dengan struktur yang telah dipelajari. | | | | ✓ |
| | | Siswa mempersentasikan hasil analisis kelompok di depan kelas dengan percaya diri. | | | | ✓ |
| | | Siswa menanggapi pertanyaan dari kelompok lain dengan argumentasi yang logis | | | ✓ | |
| 5 | Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah | Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dari hasil pembelajaran | | | | ✓ |
| | | Siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan hasil analisis kelompoknya | | | | ✓ |
| | | Siswa memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks prosedur. | | | ✓ | |
| Jumlah | | | | | 15 | 40 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | | 55 | |

*) Keterangan Skor (Amir, 2016):

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL), terlihat bahwa siswa menunjukkan partisipasi yang cukup baik pada setiap tahap pembelajaran. Pada langkah pertama, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, siswa tampak antusias dalam mengikuti penjelasan guru mengenai pengertian dan tujuan teks prosedur. Mereka juga memperhatikan contoh teks yang diberikan dan aktif menjawab pertanyaan pemantik dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konteks masalah yang akan dikaji.

Pada langkah kedua, yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar, siswa terlihat mampu bekerja sama dalam kelompok sesuai dengan instruksi guru. Mereka berdiskusi untuk memahami struktur teks prosedur dan menuliskan hasil diskusi awal secara terarah. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengorganisasi pembelajaran mereka secara mandiri. Langkah ketiga, yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, memperlihatkan bahwa siswa aktif bekerja sama dalam menganalisis contoh teks prosedur yang diberikan guru. Mereka juga mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memperkuat hasil analisis kelompok. Dalam proses ini, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Selanjutnya,

pada langkah keempat, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil, siswa mampu menyusun hasil analisis teks prosedur berdasarkan struktur yang telah dipelajari. Mereka mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan percaya diri serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru atau kelompok lain dengan argumentasi yang logis. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis.

Pada langkah kelima, yaitu menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Mereka mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks prosedur. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam meningkatkan keterlibatan, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir analitis terhadap teks prosedur. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata sebesar 2,89, tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran ini dikategorikan "baik".

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) adalah masih adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Beberapa siswa terlihat bergantung pada teman yang lebih dominan saat menganalisis teks prosedur. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas mengharuskan guru mempercepat proses presentasi agar semua kelompok memperoleh kesempatan. Pada tahap penyelidikan, beberapa siswa juga tampak belum sepenuhnya memahami langkah-langkah analisis teks prosedur sehingga memerlukan penjelasan ulang dari guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan arahan tambahan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar mereka lebih berani mengemukakan pendapat. Upaya ini membuat kegiatan belajar lebih terarah dan partisipasi siswa secara bertahap meningkat.

Hasil Tes

Setelah penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL), peneliti melaksanakan tes individu untuk menilai kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami bagian-bagian teks, seperti tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Hasil tes menunjukkan tingkat kemampuan siswa yang beragam sesuai dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Perolehan nilai tes kemampuan siswa tersebut kemudian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur

| No. Urut | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai ¹⁾ | | | Capaian | | |
|---------------------------|------------|----------------------------------|-----|-----|---------|------------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | Nilai | Persentase | Kriteria |
| 1 | S1 | 4 | 4 | 4 | 100 | 100% | Sangat mampu |
| 2 | S2 | 2 | 3 | 2 | 58 | 58% | Kurang mampu |
| 3 | S3 | 4 | 4 | 4 | 100 | 100% | Sangat mampu |
| 4 | S4 | 4 | 3 | 4 | 91 | 91% | Sangat mampu |
| 5 | S5 | 4 | 4 | 4 | 100 | 100% | Sangat mampu |
| 6 | S6 | 3 | 3 | 3 | 75 | 75% | Cukup mampu |
| 7 | S7 | 3 | 3 | 4 | 83 | 83% | Mampu |
| 8 | S8 | 4 | 3 | 4 | 91 | 91% | Sangat mampu |
| 9 | S9 | 4 | 4 | 4 | 100 | 100% | Sangat mampu |
| 10 | S10 | 2 | 1 | 3 | 58 | 58% | Kurang mampu |
| 11 | S11 | 2 | 4 | 3 | 75 | 75% | Cukup mampu |
| 12 | S12 | 4 | 3 | 4 | 91 | 91% | Sangat mampu |
| 13 | S13 | 3 | 4 | 2 | 75 | 75% | Cukup mampu |
| 14 | S14 | 4 | 3 | 4 | 91 | 91% | Sangat mampu |
| 15 | S15 | 4 | 3 | 4 | 91 | 91% | Sangat mampu |
| 16 | S16 | 4 | 3 | 4 | 91 | 91% | Sangat mampu |
| 17 | S17 | 3 | 3 | 4 | 91 | 91% | Sangat mampu |
| 18 | S18 | 2 | 4 | 4 | 83 | 83% | Mampu |
| 19 | S19 | 2 | 4 | 4 | 83 | 83% | Mampu |
| Jumlah Data | | 62 | 62 | 69 | 1.627 | | |
| Persentase Capaian/Rerata | | 81% | 82% | 90% | | 85% | Mampu |

Berdasarkan Tabel 4, penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menganalisis struktur teks prosedur pada siswa kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 85,63%. Dari 19 siswa, sebanyak 17 siswa (89%) telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 2 siswa (11%) belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menganalisis teks prosedur dengan baik sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan yang berlaku.

Jika ditinjau berdasarkan aspek penilaian, diperoleh hasil sebagai berikut. Pada aspek tujuan, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,26 atau 81% dari skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi tujuan teks prosedur secara tepat dan relevan. Siswa dapat menjelaskan sasaran kegiatan atau hasil akhir dari suatu prosedur dengan cukup jelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan pemahaman kurang menyeluruh terhadap maksud teks sehingga diperlukan bimbingan tambahan agar mereka mampu memahami konteks tujuan secara lebih utuh. Pada aspek langkah-langkah, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,31 atau 82%. Capaian ini menandakan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengidentifikasi urutan langkah-langkah dalam teks prosedur. Sebagian besar siswa mampu menuliskan tahapan kegiatan secara logis dan berurutan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang lengkap dalam menjabarkan langkah-langkah secara detail. Untuk meningkatkan hasil pada aspek ini, guru dapat memberikan latihan tambahan berupa kegiatan menganalisis urutan aktivitas dalam berbagai jenis teks prosedur agar siswa semakin terampil menyusun struktur teks secara sistematis.

Aspek penegasan ulang memperoleh skor tertinggi, yaitu rata-rata 3,63 atau 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu menuliskan penegasan ulang dengan sangat baik dan tepat. Sebagian besar siswa dapat mengakhiri teks dengan kalimat penutup yang menegaskan kembali tujuan atau hasil dari prosedur yang telah dijelaskan. Capaian ini menunjukkan pemahaman siswa yang baik terhadap fungsi bagian penutup dalam teks prosedur serta menjadi indikator bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) efektif dalam membantu siswa memahami struktur teks secara menyeluruh hingga bagian akhir. Secara keseluruhan, capaian nilai rata-rata sebesar 85,63% menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya memahami konsep teoretis mengenai teks prosedur, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik analisis teks. Meskipun demikian, siswa yang belum mencapai ketuntasan (11%) masih memerlukan pendampingan khusus, terutama pada aspek tujuan dan langkah-langkah.

Guru disarankan untuk memberikan latihan bertahap dan umpan balik yang terarah, seperti kegiatan mengidentifikasi kesalahan struktur pada teks contoh, menyusun kembali teks prosedur yang belum lengkap, serta menulis ulang teks prosedur dengan struktur yang benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur. Mayoritas siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap unsur-unsur teks, dan penerapan pembelajaran berbasis masalah membantu mereka belajar secara aktif, kolaboratif, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan siswa menganalisis struktur teks prosedur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami struktur teks prosedur, yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang, serta mampu menerapkannya secara tepat dalam kegiatan analisis teks. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darwati dan Purana (2021) yang menyatakan bahwa PBL berfokus pada siswa dengan menekankan proses pemecahan masalah guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Studi ini juga memperkuat kajian terdahulu yang dilakukan oleh Ratuman (2022), yang membuktikan bahwa PBL efektif meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini melengkapi temuan Wulandari dan Shofiyah (2018) yang mengemukakan bahwa PBL mampu menumbuhkan kerja sama dan komunikasi aktif antarsiswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini juga melengkapi studi Aulia dan Fajri (2025) yang meneliti pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suranenggala. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 70,20 menjadi 87,08. Penelitian Pakalessy et al (2024) menegaskan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis *procedural text* secara

bertahap melalui kegiatan diskusi kelompok dan refleksi, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu. Temuan penelitian ini menambah wawasan dengan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur, di mana siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara sistematis. Selain itu, penelitian oleh Nurhaidah (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami struktur teks prosedur.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran teks prosedur di kelas XI SMA Katolik Karitas Tomohon. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui kegiatan analisis teks, diskusi kelompok, dan refleksi bersama guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menerapkan struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang secara sistematis dan logis. Salah satu temuan penting adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis serta rasa tanggung jawab belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa dengan capaian hasil tinggi menunjukkan kemampuan menganalisis struktur teks secara tepat dan argumentatif, sedangkan siswa dengan capaian hasil yang lebih rendah masih memerlukan bimbingan tambahan, terutama dalam memahami tujuan dan urutan langkah dalam teks prosedur.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang relatif kecil, yaitu 19 siswa kelas XI, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji pengaruh penerapan model PBL terhadap keterampilan menulis teks prosedur dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan beragam serta mengkaji efektivitas PBL secara berkelanjutan. Pengombinasian PBL dengan metode pembelajaran lain, seperti pembelajaran kolaboratif atau pembelajaran berbasis proyek, juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat hasil belajar siswa dalam memahami dan menganalisis teks prosedur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Problem-Based Learning* (PBL) terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Katolik Karitas Tomohon, dengan rata-rata capaian keseluruhan sebesar 85,63%. Model PBL membantu siswa memahami dan menerapkan struktur teks prosedur yang mencakup tujuan, langkah-langkah, serta penegasan ulang secara sistematis dan logis. Melalui lima tahapan pembelajaran yang terstruktur, yaitu orientasi pada masalah, pengorganisasian proses belajar, penyelidikan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan refleksi, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal keterlibatan, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir analitis. Penelitian ini menegaskan bahwa PBL mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif dalam memahami isi serta struktur teks prosedur. Sebagian besar siswa mampu menyusun dan menganalisis teks prosedur dengan benar sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku. Oleh karena itu, model *Problem-Based Learning* (PBL) direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur, karena terbukti mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta keterampilan analitis siswa di tingkat sekolah menengah atas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem-based learning: Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan*. Kencana Prenadamedia Group.

- Ana, A. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran pair checks. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21–28.
- Aulia, P. R., & Fajri, K. (2025). Pengaruh model problem-based learning (PBL) dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suranenggala. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem based learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Kusasih, I. H., & Satria, D. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 562–568.
- Nurgiyantoro, B. (2022). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE Yogyakarta.
- Nurhaidah, S. (2022). Penerapan model pembelajaran problem-based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(12), 1291–1297.
- Pakalessy, A., Erniati, E., Jumriati, J., Supriadi, S., & Syukriady, D. (2024). Penerapan model discovery learning dalam meningkatkan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII-B SMPN 11 Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 100–106.
- Pusung, R. R. (2020). *Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 10 Manado* [Skripsi, Universitas Negeri Manado].
- Ratuman, F. (2022). *Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa*. Prenadamedia Group.
- Ratuman, S. (2022). Penerapan model pembelajaran problem-based learning dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 120–128.
- Sari, N. (2020). *Kapasitas menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis* [Tesis, Universitas Islam Riau].
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 15–26.
- Wulandari, F. E., & Shofiyah, N. (2018). *Pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan hasil belajar siswa*. Universitas Negeri Malang Press.
- Zainurrahman. (2021). *Menulis: Dari teori ke praktik*. Alfabeta.
- Zummaroh, S. (2020). *Efektivitas pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbasis media video EcoBrick berbasis jaringan untuk siswa kelas XI SMA/SMK* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].